

**EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA DESA DALAM
PENGELOLAAN DANA DESA**

(Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten
pesawaran)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

DWI RAHMAN PUTRA

NPM : 1931040122



**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445/2023M

**EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA DESA DALAM
PENGELOLAAN DANA DESA**

(Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten
pesawaran)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh

DWI RAHMAN PUTRA

NPM : 1931040122

Program Studi : Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Drs. Agustam, M.I.P
Pembimbing II : Angga Natalia, M.Si

**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445/2023M

ABSTRAK

Kepala Desa memiliki kewenangan mengatur setiap wilayah yang menjadi cakupannya, baik dalam segi pembangunan infrastruktur sampai dengan pengembangan SDM yang ada. Kewenangan Desa Meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.

Penelitian ini menggunakan teori Amstrong mengenai pengukuran dan indikator kinerja serta Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang telah diubah oleh Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020, tentang sumber dana desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat naratif, dengan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya ketidaksesuaian antara Rancangan yang dibuat oleh perangkat desa dengan regulasi yang ada serta minimnya keterlibatan masyarakat Desa Way Harong dalam rancangan program kerja menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu segera diatasi. Penilaian terhadap tanggung jawab kinerja kepala desa Way Harong berdasarkan hasil evaluasi, menunjukkan bahwa kepala desa Way Harong dinilai kurang optimal dalam mengelola dana desa. proses alokasi yang tidak sesuai, transparansi yang rendah, dan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi indikator penilaian yang paling utama. Teknik penetapan skala prioritas berdasarkan prioritas strategis di Desa Way Harong-pun belum sesuai dengan aturan yang berlaku tentang penetapan prioritas rancangan Desa.

Kata kunci : Kinerja, Dana Desa, kepala desa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rahmawati
NPM : 1931040122
Jurusan : Pendidikan Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "KINERJA KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA" adalah hasil karya pribadi saya dan tidak mengandung plagiatisme. Saya juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya cantumkan sebagai acuan dengan tata cara yang dibarengi secara ilmiah. Saya menyadari bahwa kejujuran dan keaslian dalam penelitian ini sangat penting. Oleh karena itu, saya dengan tulus menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sumber-sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan dengan benar dalam daftar pustaka. Saya juga siap memberikan penjelasan lebih lanjut atau melengkapi informasi apabila diperlukan dalam rangka memastikan keaslian penelitian ini.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024

Penulis,



DWI RAHMAWATI

NPM : 1931040122



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDIAGAMA**

Alamat: Jl. Letkol Hendro Suratmin Bandar Lampung 35131(704030)

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Eektivitas Kinerja Kepala Desa
Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi
Desa Way Harong Kecamatan Way
Lima Kabupaten Pesawaran)**
Nama : Dwi Rahman Putra
Npm : 1931040122
Program studi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Drs. Agustam, M.I.P

NIP. 196801041994031003

Pembimbing II

Angga Natalia, M.I.P

NIP 198912122023212073

Mengetahui

Ketua Program Studi Pemikiran Politik Islam

Abd. Oohar, M.Si.

NIP : 197103122005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDIAGAMA**

Alamat: Jl. Letkol Hendro Suratmin Bandar Lampung 35131(704030)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Evektivitas Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran)**, disusun oleh **Dwi Rahman Putra** dengan NPM: **1931040122**, Jurusan **Pemikiran Politik Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada Kamis, 20 Maret 2024.

TIM MUNAQOSAH

KETUA : DR. SUHANDI, M. AG
SEKRETARIS : DWI ROSMAWATI, S.TR.KEB.,M.KES
PENGUJI UTAMA : ABD. QOHAR, M. SI
PENGUJI : DRS. AGUSTAMSYAH,M.IP
PENDAMPING I : ANGGA NATALIA, M. IP
PENGUJI : ANGGA NATALIA, M. IP
PENDAMPING II : ANGGA NATALIA, M. IP

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isaeni, M. Ag
NIP. 197403303000031001

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ
لَهُ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ
لَهُ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Kalian semua adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian akan diminta (pertanggungjawaban) atas orang yang berada di bawah pimpinan kalian.” (HR. Bukhori)

PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah, bershawat kepada Nabi Muhammad Saw, skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang tercinta dan istimewa dalam kehidupanku

1. Kepada kedua orang tua ku bapak Ahmad Supriyadi (alm) dan ibu Sapinah S.pdi, terutama ibuku yang telah membesarkan dan mendidikku, yang tidak henti hentinya selalu mendoakan keberhasilanku, dan pengorbanan yang ikhlas baik moral maupun material.
2. Kepada kakak ku Muhammad Shandi S.pd serta seluruh keluargaku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta menantikan keberhasilanku
3. Almamater tercinta, UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang telah memberikanku kesempatan untuk meraih cita-cita yang tinggi.

RIYAWAT HIDUP

Dwi Rahman putra dilahirkan pada tanggal 29 Juni 2001 desa way harong kecamatan way Lima kabupaten pesawaran penulis anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Ahmad Supriyadi (ALM) dan ibu sapina S.pdi . penulis memulai pendidikan dari SDN 2 WAY HARONG Kecamatan way Lima kabupaten pesawaran dan selesai pada tahun 2014, Madrasah Tsanawiyah negeri MTsN 2 pesawaran kecamatan way Lima kabupaten pesawaran dan selesai pada tahun 2016, Madrasah Aliyah negeri (MAN) 1 pesawaran kecamatan kedondong kabupaten pesawaran dan selesai pada tahun 2019 , kemudian penulis melanjutkan pendidikan di universitas Islam negeri Raden intan Lampung ,jurusan pemikiran politik Islam fakultas Ushuluddin dimulai semester 1 tahun akademi 2019/2024 dan sekarang telah selesai perkuliahan dan mendapat gelar S.sos dan insyallah akan melanjutkan kejenjang berikutnya.

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dialah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z,M.Ag.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku ketua program studi Pemikiran Politik Islam dan Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku sekretaris program studi Pemikiran Politik Islam yang telah membantu dan mempermudah dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Efendi, M. HUM selaku Dosen pembimbing akademik yang telah membantu peneliti sampai pada proses menemukan topik penelitian.
5. Bapak Drs.agustamsyah M.I.P selaku pembimbing satu dan Ibu Angga Natalia M.I.P selaku pembimbing dua yang telah berjasa dalam proses pembuatan skripsi ini hingga bisa terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Way Harong yang telah membantu memudahkan penelitian yang peneliti lakukan.

8. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ushuluddin dan Studi Agama atas segala wawasan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
9. Kepada Aktivistis Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang mau membantu menjadi narasumber dalam penelitian Skripsi ini.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung,
Penulis

DWI RAHMAN PUTRA

NPM : 1931040122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-fokus penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Peneltian	10
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode penelitian	15
I. Kerangka Teoritik	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja	
1. Konsep kinerja.....	25
2. Indikator kinerja	25
B. Dana Desa	
1. Pengertian dana desa	26
2. Tahapan pengelolaan dana desa	27
3. Kebijakan penggunaan dana desa.....	33
4. Asas-asas pengelolaan dana desa	34
5. Tujuan dana desa	36
C. Alokasi Dana Desa	

1. Konsep pengelolaan dana desa.....	36
2. Program Alokasi dana desa	38
3. Tujuan dan fungsi alokasi dana desa	39

BAB III GAMBARAN UMUM DESA WAY HARONG

A. Profil Desa Way Harong

1. Sejarah desa.....	41
2. Kondisi geografis dan perbatasan desa.....	43
3. Kondisi penduduk menurut Agama	45
4. Jumlah penduduk.....	45
5. Fasilitas desa	46
6. Strukur organisasi pemerintah desa Way Harong	48
7. Struktur lembaga pemberdayaan masyarakat	49

B. Laporan Realisasi APBD Desa Pemerintah Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun 2020	51
--	-----------

BAB IV KINERJA KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA

A. Kinerja Kepala Desa dalam Mengelola Dana Desa (Apbdes) Terkait Pemberdayaan Masyarakat (SDM) desa Way Harong	
1. Kesesuaian rancangan.....	55
2. Tanggung jawab dalam pengelolaan dana desa.....	60
B. Teknik penetapan skala prioritas pembangunan yang bersumber dari dana Desa	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	91
----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 1.2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 1.3 Dokumentasi Lampiran
- Lampiran 1.4 Surat Izin Penelitian

BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karya ilmiah, karena dengan judul kita mampu mengetahui gambaran secara umum maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul skripsi. Adapun judul skripsi peneliti adalah tentang **“Efektivitas Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Dana Desa”**.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa

Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut: menurut James L. Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas.

Pada dasarnya kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok atau organisasi pada periode tertentu. Darmawi mendefinisikan kinerja pemerintahan adalah menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dalam rangka pencapaian tujuan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kepala desa adalah orang yang mengepalai desa. pada pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa tugas kepala desa adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan

¹ Darmawi, Edi. 2014. Analisis Kinerja Aparatur Pemerintah Dalam Perspektif Good Governance (Studi Deskriptif mengenai Kinerja Aparatur Kelurahan Ditinjau dari Dimensi Akuntabilitas, Responsibilitas dan Responsivitas di Kelurahan Napal Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma). Jurnal Penelitian Sosial dan Politik. Volume III; 1-8).

pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintahan desa merupakan bagian dari pemerintahan nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada pedesaan. Pemerintahan desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemerintahan desa terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah Desa atau disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Pengelolaan dana desa adalah Seluruh rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap rancangan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan hingga pertanggungjawaban Dana Desa yang dilaksanakan dalam satu tahun anggaran, terhitung mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Salah satu aspek yang harus dimiliki pemangku kepentingan desa khususnya aparat desa adalah pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan dana desa. Aspek ini harus dimiliki guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi keuangan desa. Dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, Pengelolaan Keuangan Desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi rancangan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Asas dalam 24 mengelola keuangan desa terdiri dari transparansi, partisipatif, akuntabel, tertib serta disiplin penggunaan anggaran. Dalam hal ini pengelolaan yang dimaksud adalah mengenai pengelolaan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat atau SDM yang ada di desa Way Harong.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai poin-poin judul yang tertera, fokus pada penelitian ini adalah mengenai kinerja kepala desa dalam pengelolaan dana desa (APBD) di Desa Way Harong baik dalam segi pengelolaan anggaran dan belanja desa. Serta mengetahui lebih lanjut mengenai kendala dan pengalokasian dana untuk kepentingan Desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat desa Way Harong.

B. Latar Belakang Masalah

Perlu diketahui bahwa Desa merupakan sebuah organisasi pemerintahan paling rendah di tingkat Kabupaten yang secara umum memiliki kewenangan penuh terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan serta untuk mewujudkan tujuan tertentu. Oleh karena itu, setiap desa diharapkan untuk dapat menjalankan dan mempertanggungjawabkan pada kewenangan yang diberikan dari pemerintah setempat yang didasari dengan peraturan yang berlaku. Peraturan desa merupakan kebutuhan yang wajib di penuhi untuk menjalankan rumah tangga desa yang lebih baik. Menurut R. Bintarto, Desa berdasarkan tinjauan geografi dapat diartikan sebagai suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik dan kultural yang terdapat disuatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain.

Untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya, desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang mempunyai tugas melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu juga, Kepala Desa berwenang untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, membina dan meningkatkan perekonomian desa dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa juga memiliki tugas mengembangkan sumber pendapatan desa yang bersumber dari Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, bagian dari hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten/ Kota, hasil aset, swadaya, dan lain-lain pendapatan desa yang sah dalam upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan keuangan desa, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, yang berwenang ialah Kepala

Desa. Dalam mengelola dana desa tersebut, Kepala Desa wajib menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDes kepada Bupati/Walikota berupa laporan semester pertama dan laporan akhir tahun, selain itu juga Kepala Desa wajib menyampaikan laporan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes akhir tahun, dan di informasikan kepada masyarakat secara tertulis dengan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan dana Desa yang tertib, transparan, akuntabel, dan berkualitas. Sebagaimana dalam Islam di sebutkan dalam Hadist bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Kalian semua adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian akan diminta (pertanggungjawaban) atas orang yang berada di bawah pimpinan kalian.” (HR. Bukhori)

Pernyataan Nabi di atas menunjukkan bahwa dalam posisi dan status apapun juga, manusia sebagai pribadi maupun sebagai umat, tanggung jawab sebagai pemimpin tidak dapat dielakkan. Apabila tanggung jawab ini ditunaikan, maka akan menjadikannya sebagai orang-orang yang beruntung. Namun sebaliknya jika diabaikan, maka ia termasuk orang-orang yang merugi.²

Tanggung jawab ini akan semakin berat, apabila seseorang menjadi pemimpin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tanggung jawab ini menjadi berat, karena hakikat kepemimpinannya memiliki dua dimensi,

² Haidari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h. 10.

Pertama adalah pertanggung jawaban yang harus disampaikan pada orang-orang yang dipimpinya. Kedua adalah pertanggung jawabannya kepada Allah tentang kesungguhan dan kemampuannya dalam mengikuti serta menjalankan petunjuk Allah dan keteladanan Nabi Muhammad saw dalam memimpin. Dua dimensi ini akan berpadu menjadi satu kesatuan, apabila tanggung jawab yang kedua tersebut telah ditunaikan secara baik semata-mata karena Allah swt, maka secara pasti dimensi pertama juga terpenuhi. Dengan demikian, jelas bahwa kepemimpinan berkenaan dengan hubungan vertikal dengan tuhan (*habl min Allah*) dan hubungan secara horizontal dengan sesamanya (*habl min al-nas*).³

Begitupun dengan tanggung jawab sebagai kepala desa, tanggung jawab yang diemban tidak hanya terbatas pada urusan administratif dan pembangunan lokal, melainkan mencakup dimensi sosial dan spiritual yang tercermin dalam ajaran Islam. Seorang kepala desa Muslim tidak hanya bertanggung jawab kepada warganya, tetapi juga kepada Allah SWT, Sang Pencipta dan Pengatur segala sesuatu.

Pada proses pelaksanaan kebijakan dan tindakan pemerintahannya, seorang kepala desa harus senantiasa menjalankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama. Sebagai pemimpin, dia memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan kehidupan masyarakatnya berjalan dengan baik, sejahtera, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Tanggung jawab sosialnya mencakup pembangunan infrastruktur yang memadai, pelayanan kesehatan yang merata, pendidikan yang bermutu, dan berbagai fasilitas publik lainnya. Selain itu, kepala desa harus senantiasa terbuka untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan warganya, memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Namun, tanggung jawab

³ *Ibid.* h. 14

seorang kepala desa tidak berhenti di dimensi dunia saja. Sebagai seorang Muslim, dia juga memiliki tanggung jawab rohaniyah yang sangat besar. Dalam mengemban tanggung jawab kepada Allah SWT, seorang kepala desa perlu menjalankan tugasnya dengan niat ikhlas, tawakal, dan memohon petunjuk-Nya. Dia harus sadar bahwa setiap keputusan dan tindakan akan dihisab di akhirat, dan keadilan serta kesejahteraan masyarakatnya menjadi amanah yang harus diemban dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, seorang kepala tidak hanya menjadi pemimpin di dunia, tetapi juga pemimpin yang bertanggung jawab di hadapan Allah SWT. Kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, keadilan, dan integritas menjadi pondasi utama dalam menjalankan amanah kepemimpinan yang diberikan oleh Allah.

Kepala Desa memiliki kewenangan mengatur setiap wilayah yang menjadi cakupannya, baik dalam segi pembangunan infrastruktur sampai dengan pengembangan SDM yang ada. Kewenangan Desa Meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.⁴ Wewenang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul Hak yang merupakan warisan yang masih hidup dan prakarsa Desa atau prakarsa masyarakat Desa sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, antara lain sistem organisasi masyarakat adat, kelembagaan, pranata dan hukum adat, tanah kas Desa, serta kesepakatan dalam kehidupan masyarakat Desa.
- b. Kewenangan lokal berskala Desa Kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat Desa

⁴ KimLentera,(Online),(<http://www.karanganyar.desa.id/2017/11/17/memahami-kewenangandesaberdasarakan-uu-desa/> diakses tanggal 22 Januari 2023 jam 13.35 WIB)

yang telah dijalankan oleh Desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh Desa atau yang muncul karena perkembangan Desa dan prakarsa masyarakat Desa, antara lain tambatan perahu, pasar Desa, tempat pemandian umum, saluran irigasi, sanitasi lingkungan, pos pelayanan terpadu, sanggar seni dan belajar, serta perpustakaan Desa, embung Desa, dan jalan Desa.

- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota; dan
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa diatur dan diurus oleh Desa. Sedangkan penugasan dari Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah kepada Desa meliputi penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, Pasal 20 Undang-Undang Nomer 6 tahun 2014 tentang pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa disertai biaya. Tanggung jawab pemerintah dalam upaya pemerataan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat terkait dana desa dapat di lihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 pada pasal 21 ayat 1 yang menerangkan bahwa dana desa di prioritaskan untuk mendanai program kegiatan yang meliputi: Pengentasan masyarakat miskin, Peningkatan Pelayanan Kesehatan Desa, Infrastruktur Desa, dan Pertanian.

Kinerja pemerintah desa sangatlah penting dalam mensukseskan usaha dalam mensejahterakan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan kebutuhan dasar, dan dalam memandirikan masyarakat pemerintah desa harus mampu dan mempunyai inisiatif,

merespon kebutuhan-kebutuhan dari masyarakatnya serta pemerintah desa harus selalu berkomunikasi dengan masyarakat sehingga ketika dalam masyarakat terdapat kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan pemerintah desa dapat membantu dalam penyelesaiannya.

Kepala Desa juga memiliki kewajiban menyampaikan laporan penyelenggaraan pelaksanaan APBDes kepada masyarakat baik berupa selebaran yang ditempelkan dalam papan pengumuman atau secara lisan dalam pertemuan bersama masyarakat desa, dalam kenyataannya kewajiban tersebut di Desa Way Harong tidak dilaksanakan. Penggunaan dana desa yang seharusnya diprioritaskan pada bidang pembangunan desa dalam pemeliharaan sarana dan prasarana kesejahteraan masyarakat, usaha ekonomi dan pendidikan sosial, dan bidang pemberdayaan masyarakat desa dengan mengembangkan wirausaha, serta perluasan ekonomi individu melalui pengadaan atau bantuan permodalan. Atau bahkan dalam menentukan prioritas dalam penggunaan dana desa disepakati dan diputuskan melalui musyawarah desa dengan mempertimbangkan tipologi desa berdasarkan tingkat perkembangan kemajuan desa. Dalam hal ini desa Way Harong merupakan salah satu desa yang cukup banyak jumlah masyarakatnya dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Namun pemberdayaan SDM di desa ini dapat dikatakan jauh dari kata cukup, tidak adanya dukungan penuh dari pejabat desa untuk mengakomodir kegiatan yang mendukung meningkatnya SDM yang dapat membantu pertumbuhan desa. Seperti kegiatan karangtaruna dan

PKK, yang outputnya bisa membantu perekonomian desa menjadi lebih baik.

Hal ini peneliti peroleh dari hasil *pra-riset* - wawancara dengan kepala dusun Pacitan bapak Eko Prasetyo dikediamannya. Beliau mengatakan bahwa di desa Way Harong belum pernah adanya kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Desa baik kegiatan rutin mingguan, karang taruna sampai dengan pelaksanaan kegiatan PKK yang melibatkan anak-anak muda sampai dengan orang tua. Sedangkan dalam Lpjm Desa pada tahun 2022 anggaran Desa pada bidang pemberdayaan masyarakat sekitar Rp270.610.000 dan semua anggaran yang tersebut sudah dalam realisasi pembelajaran dengan persentase sekitar 100% data tersebut peneliti peroleh melalui perangkat Desa Way Harong pada saat melakukan prariset.

Beberapa penjelasan diatas mengenai pengelolaan dana desa yang telah diatur jelas oleh undang-undang, ini menjadi acuan utama dalam penelitian mengenai efektivitas kinerja kepala desa way harong dalam mengelola anggaran dan belanja desa. Ini menjadi menarik selain selaras dengan Ilmu pengetahuan peneliti yang sedang peneliti lakukan, juga menjadi penting untuk mengetahui kinerja kepala desa di desa way harong dalam melaksanakan tanggungjawabnya khususnya pada pengelolaan dana desa way harong dalam pemberdayaan SDM dan BUMDes tahun 2022. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul **“Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa”** studi pada pada kecamatan Way Lima Kabupaten pesawaran.

C. Fokus dan Sub-fokus penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas maka fokus dari penelitian ini adalah mengenai kinerja kepala desa dalam pengelolaan dana desa (APBDes).

2. Sub-fokus Penelitian

- a. Efektivitas kinerja kepala desa dalam mengelola dana desa yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat
- b. Capaian dan sasaran dalam pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh kepala desa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kinerja kepala desa dalam mengelola dana desa (APBDes) terkait pemberdayaan masyarakat (SDM) desa Way Harong?
2. Bagaimanakah teknik penetapan skala prioritas pembangunan yang bersumber dari dana desa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja kepala desa dalam pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan SDM Way Harong
2. Untuk mengetahui teknik penetapan skala prioritas pembangunan desa yang bersumber dari dana desa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan khususnya untuk Jurusan Pemikiran Politik Islam terutama yang berkaitan dengan analisis peran kepala desa dalam pengelolaan dana desa.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan pandangan baru kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Way Harong mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa yang dikelola oleh Kepala Desa beserta perangkatnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Thoyib, Chandra Satria, Septiana, Darul Amri pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pengelolaan keuangan desa pada Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu sampel menggunakan metode purposive sampling, unit penelitiannya adalah Kepala Desa, Desa Sekretariat, Bendahara Desa atau Kepala Keuangan, Kepala Seksi, Kepala Urusan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Jumlah sampel dalam penelitian ini (setiap desa 8 responden dengan berjumlah 9 desa), metode analisis menggunakan regresi berganda dengan SPSS versi 20 perhitungan Adapun hasil penelitiannya adalah Kapasitas Aparatur Desa, Desa Kata Pelaporan Keuangan, Kualitas Pengawasan BPD dan Bantuan Desa mempunyai pengaruh yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, baik secara parsial maupun simultan.⁵ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Thoyib dengan yang dilakukan oleh penelitian adalah terletak pada metode penelitian yang menggunakan kuesioner sedangkan peneliti menggunakan metode wawancara tidak langsung yang melibatkan masyarakat desa Way Harong sebagai Informan penelitian.

⁵ *Ekonomica Sharia* Volume 5 Nomor 2 Edisi Februari 2020

2. Reski Wahdani pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja aparatur desa dalam pengelolaan dana desa di Desa Jonjo dan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan dana desa dalam pengelolaan dana desa. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aparatur desa dalam pengelolaan dana desa di Desa Jonjo cukup baik dari segi produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Hal ini dapat terwujud, karena aparat di Desa Jonjo sangat patuh terhadap peraturan atau kebijakan peraturan daerah dan arahan kepala desa. Yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reski dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan penelitian yang sama-sama berfokus pada pengelolaan dana desa yang membedakan hanya soal kinerja yang dilakukan aparatur desa secara keseluruhan.⁶ Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan variabel yang serupa bedanya selain daripada objek penelitian hasil yang disuguhkanpun sangat berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan Iffah Dzakiyah pada tahun 2021 dengan judul Integritas Kepala Desa Dalam Mengelola Dana Desa. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah ini berisikan tentang sosok kepala desa dalam mengelola dana desa tidak memenuhi perwujudan integritas. Kriteria yang tidak terpenuhi tersebut yaitu pada aspek kejujuran dari kepala desa itu sendiri karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana mekanisme penggunaan anggaran pengelolaan dana desa secara keseluruhan, bidang-bidang yang diteruskan dalam penggunaan anggaran

⁶ Reski Wahdani, “Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”, tahun 2021

dana desa itu berupa pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, sikap kesesuaian program yang diberikan kepala desa sudah sesuai berdasarkan peraturan desa Pendowo Asri Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Tahun 2017-2023.⁷ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Iffah dengan yang peneliti lakukan adalah masing-masing fokus penelitian dan juga dasar undang-undang yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Iffah menggunakan peraturan desa sedangkan yang peneliti lakukan mengacu pada undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang dana desa.

4. Jurnal yang ditulis oleh Herman Lawelai dengan judul Analisis Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintahan dalam mengelola sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas, meski dalam pelaksanaannya anggaran yang dihabiskan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat serta tidak sesuai dengan tujuan Dana Desa. Seperti yang telah dijelaskan pada pasal 14 peraturan daerah Kabupaten Buton Nomor 12 Tahun 2015 ditetapkan bahwa paling sedikit 70% dari Alokasi Dana Desa digunakan untuk pembiayaan pelayanan publik berupa bangunan fisik dan nonfisik desa, terutama pendidikan dan kemiskinan serta pengembangan ekonomi desa dan Alokasi Dana Desa sebesar 30% digunakan untuk pembiayaan kelembagaan desa. Pengelolaan dana desa Mulia Jaya penggunaannya lebih banyak digunakan untuk penghasilan tetap kepala desa dan perangkat desa serta dana untuk operasional desa sebesar 36% atau sebanyak Rp500,322,725.00 dari jumlah

⁷ Iffah Dzakiyah, “*judul Integritas Kepala Desa Dalam Mengelola Dana Desa*”. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021.

ADD yang telah ditentukan menurut perda Kabupaten Buton. Sedangkan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik desa sebesar Rp327,238,700.00 atau 24% seperti pembangunan Infrastruktur desa. Selanjutnya untuk pembinaan kemasyarakatan sebesar 7% atau Rp93,160,000.00. Adapun pemberdayaan masyarakat yaitu sebesar 20% atau Rp285,271,500.00 dan 13% sisanya untuk penanggulangan bencana darurat dan mendesak desa sebesar Rp181,092,000.00.⁸ perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus pada alokasi dana desa untuk pembangunan infrastruktur, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada alokasi dana pada pemberdayaan masyarakat desa Way Harong.

5. Sumria melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dana desa terhadap peningkatan pembangunan sumber daya desa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini terdapat kesimpulan, pertama: proses pengelolaan ADD meliputi rancangan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan ADD yang dilakukan oleh pemerintah desa Raku Kecamatan Tabukan Utara telah mengikuti aturan petunjuk teknis yang telah diatur dalam perundang-undangan. Namun dalam prosesnya masih belum optimal. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung

⁸ Herman Lawelai, *Analisis Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022

yaitu partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu sumber daya manusia, petunjuk teknis pengelolaan ADD yang setiap tahun berubah dan komunikasi.⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sumria dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus penelitian dana desa. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai pelaporan dana desa mulai dari belanja sampai dengan sumber pendapatan dana desa sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan pengelolaan dana desa pada pemberdayaan masyarakat atau SDM desa Way Harong.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan tehnik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan tehnik analisisnya. Pada bagian ini terlebih dahulu akan di terangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaan penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Rresearch*). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yaitu desa di desa Way Harong sebagai objek penelitian.

⁹ Sumria, “*Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara*”, tahun 2021

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan. Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Menurut Sumradi Suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.¹⁰ Menurut Cholid Naburko dan Abu Ahmadi Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana Kinerja Kepala Desa Way Harong dalam pengelolaan dana desa,

2. **Sumber Data**

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lapangan dalam hal objek yang akan di teliti atau yang di gambarkan sendiri oleh orang yang hadir pada waktu kejadian. Untuk memperoleh data primer, peneliti mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, dan wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu dengan probabilitas yang tidak sama dan menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampel merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling mempunyai ciri ciri adanya usaha dalam memperoleh sampel yang representative atau tepat untuk

¹⁰Sumradi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Raj a Grafindo Persada, 2010, h. 76

mewakili sampel yang sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Pada penelitian ini sampel tidak diambil secara acak melainkan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya serta dikonfirmasi ketersediaannya untuk digunakan sebagai subyek penelitian.¹¹ adapun kriteria dalam pengambilan sampel antara lain:

a) Kriteria

- 1) Masyarakat asli Desa Way Harong dan Perangkat Desa
- 2) Masyarakat dengan usia minimal 17 tahun
- 3) Masyarakat yang terlibat secara langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang kinerja kepala desa dalam pengelolaan dana desa. data primer yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi tersebut dianalisis berdasarkan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informan dalam data primer dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Primer

No	Nama	Keterangan
1	Nurhadi	Sekretaris desa way harong
2	Boimin	Masyarakat desa way harong
3	Jumali	Masyarakat desa way harong
4	Nurudin saleh	Masyarakat desa way harong

¹¹ Poerwandari, Kristi, 2005. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta : Fakultas Psikologi UI

5	Ishak	Masyarakat desa way harong
6	Iqbal	Masyarakat desa way harong

b. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data sudah ada atau sudah jadi yang dipublikasikan pada khalayak umum oleh instansi yang mengumpulkan dan mengembangkan data-data yang ada. Data sekunder bisa disebut juga sebagai pelengkap dari data primer yang didapat dari literatur atau buku-buku maupun hasil karya yang berkaitan dengan objek dari penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 1.3 Data Penelitian Sekunder

	Jenis Data	Sifat Data
1	Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan peraturan terkait	Soft file
2	Penjelasan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 Tentang dana desa	Soft file
3	Jurnal -jurnal refrensi dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini	Soft file
4	Profil Desa Way Harong	Soft file

3. Pengumpul Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka peneliti menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

a. **Metode Observasi non partisipan**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, observasi dilakukan bertempat Desa Way Harong. Observasi dilakukan kurang lebih selama 3 bulan Jadi, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan awal mengajukan surat pengantar izin penelitian ke balai desa, kemudian setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti melangsungkan observasi dan memperoleh data dan informasi melalui sekretaris desa.

b. Metode interview (wawancara)

Metode interview menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai proses Tanya jawab secara lisan, dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu sama lain dapat saling melihat dan saling mendengarkan yang sedang dibicarakan. Dan ia juga mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar apa adanya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam serta respondennya sedikit atau sekala kecil.

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka secara langsung maupun tidak langsung atau menggunakan telepon²⁵. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan alat bantu untuk merecord audio wawancara dan buku tulis.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencari dan menganalisis data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Metode dokumentasi menjadikan bukti peneliti yang dilakukannya itu nyata dan benar tanpa memanipulasi informasi, dalam dokumentasi terdapat dokumen yang berupa catatan penelitian, foto, laporan kegiatan dan lain sebagainya untuk menunjang keabsahan penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data yaitu “menimbang mengatur dan mengklasifikasikan”. Jadi dalam hal ini yang dimaksud pengolahan data adalah memilih secara hati-hati, menggolongkan, menyusun, dan mengatur data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

a. Pemeriksaan (*editing*)

Yaitu pembenaran apakah data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianggap lengkap, relevan, jelas lalu data tersebut dijabarkan dengan bahasa yang lugas dan mudah difahami. Peneliti melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara dengan cara melihat relevansi penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang sama.

b. Penandaan data (*coding*)

Yaitu pemberian tanda pada data yang diperoleh baik berupa penomoran, penggunaan data, atau kata tertentu yang menunjukkan golongan, kelompok klasifikasi dan menurut jenis atau sumbernya dengan tujuan untuk menyajikan data secara sempurna memudahkan rekonstruksi serta analisa data.

c. Penyusunan sistem data (*sistemizing*)

Yaitu menguraikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menempatkan data menurut kerangka sistematika berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini yaitu mengelompokkan data secara sistematika, data yang diedit dan diberi tanda, menurut klarifikasi dan urutan masalah.

5. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data (*reduction*) Reduksi data adalah proses penyederhanaan data mentah yang terdapat di dalam catatan lapangan. Reduksi data perlu dilakukan dalam analisis data dikarenakan data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, dan data tersebut harus ditulis secara rinci, jika penelitian di lapangan semakin lama maka jumlah data yang diperoleh makin kompleks, hingga perlu adanya reduksi data¹² Langkah-langkah reduksi data ada beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Merapihkan dan mengelompokkan data yang dikumpulkan, serta mengkategorikan hasil wawancara berdasarkan tahapan penelitian, seperti kelompok kebijakan dan peran. Proses ini melibatkan rangkuman data yang diperoleh dari narasumber selama wawancara.
- 2) Peneliti mencatat berbagai informasi yang relevan dengan aktivitas, dengan salah satu metode

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2019), h.338.

produksi data yang melibatkan seleksi melalui ringkasan atau uraian singkat. Data kemudian diklasifikasikan ke dalam pola yang lebih luas.

- 3) Setelah melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti menyusun catatan kecil atau ringkasan secara berkesinambungan selama proses wawancara. Berdasarkan ringkasan ini, peneliti membuat keputusan terkait bagian data mana yang akan dihapus dari pola yang digunakan untuk merangkum sejumlah data yang tersebar

b. Penyajian Data (display data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini adalah sekumpulan data informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, biasanya hal ini dilakukan dalam pertukaran yang singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.¹³ Dengan menyajikan data tersebut maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan direncanakan kerja selanjutnya.

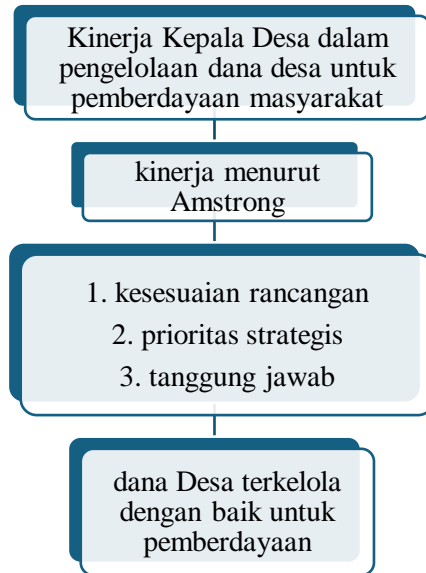
c. Penarikan Kesimpulan
(conclusion/drawing/verification)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dimulai dari adanya permulaan pengumpulan data, seseorang analis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan serta pola-pola penjelasan dan alur sebab akibat serta proporsinya.¹⁴ Hal ini adalah langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif untuk menentukan hasil dari Kinerja kepala desa dalam pengelolaan dana desa di Desa Way Harong.

¹³ *Ibid*, h. 325

¹⁴ *Ibid*, h. 329

I. Kerangka Teoritik



pada kerangka teoritik peneliti menggunakan teori Amstrong, menurutnya Indikator kinerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran-ukuran tertentu. Menurut Amstrong dan Baron, paling tidak ada tiga hal yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan indikator kinerja, sehingga menjadi prioritas dan benar-benar dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Tiga hal tersebut adalah :

- a) Apa yang diukur semata-mata ditentukan oleh apa yang dianggarkan.
- b) Kebutuhan pelanggan diterjemahkan menjadi prioritas strategis dan rencana strategis yang mengindikasikan apa yang harus diukur.

- c) Memberikan perbaikan kepada karyawan maupun tim dengan mengukur hasil dari prioritas strategis, memberikan kontribusi untuk perbaikan lebih lanjut dengan mengusahakan motivasi karyawan dan tim, dan memberikan informasi tentang apa yang sudah berjalan dan tidak berjalan. Dengan demikian tujuan ditetapkannya indikator kinerja itu adalah untuk memberikan bukti apakah hasil yang diinginkan telah dicapai atau belum.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA WAY HARONG

A. Profil Desa Way Harong

1. Sejarah Desa

Pada zaman dahulu desa way harong terbentuk sejak jaman kolonial belanda yang masih berupa hutan, suatu ketika datang seorang perantau yang bernama Asgari berserta rambongannya dari daerah baten, lalu membuka hutan belukar untuk di jadikan tempat tinggal dan membuka lahan pertanian .

Desa way harong terbentuk sejak kolonial belanda namun dari beberapa sumber kami mendapat keterangan bahwa pemimpin (kepala desa) bapak Alm. Asgari lebih kurang tahun 1935 namun belum diketahui secara pasti siapa yang membuka pertama desa way harong menurut tokoh masyarakat pemimpin (kepala desa) pada saat itu disebut jaro yang dipimpin oleh alm asgari tahun 1935. Desa way harong pada saat itu mempunyai luas wilayah 4365 km² dan meliputi desa sindang garut, gunung rejo, margodadi.

Nama desa way harong diambil dari bahasa lampung yang artinya air hitam, menurut beberapa nara sumber bahwa di desa way harong ada sebuah rawa yang airnya sangat jernih sehingga terlihat kehitam – hitaman maka oleh orang lampung disebut way khakhong yang artinya air hitam. Karena penduduk way khakhong saat itu mayoritas bersuku sunda maka penyebutannya way khakhong menjadi way harong Seiring dengan perkembangan dan bertambahnya jumlah penduduk baik pendatang maupun lokal pertumbuhan penduduk desa way harong. Pada tahun 1950 pedukuhan sindang garut,

memisahkan diri menjadi desa difinitif. Beberapa tahun kemudian yang tepatnya pada tahun 1960 dusun amprahan memekarkan diri menjadi desa dipinitif yang disebut dengan nama desa gunung rejo. Dan pada tahun 1988 dusun margodadi memekarkan diri menjadi desa dipinitif yang disebut dengan nama desa margodadi.

Desa way harong terletak di dataran rendah yang dihuni oleh beberapa suku diantaranya suku lampung, suku jawa, suku sunda, dan sebagian kecil suku – suku lainnya, desa way harong terdiri dari 12 dusun diantaranya

1. Suka karya,
2. Sumber jaya,
3. Way harong timur,
4. Cerita dagang,
5. Way harong barat,
6. Sumber agung,
7. Tanam jaya,
8. Sido rejo,
9. Gunung kaso,
10. Suka maju,
11. Suka manah
12. Suka aman.

Bersama ini kami paparkan kepala desa way harong sejak awal berdiri sampai saat ini sebagai berikut :

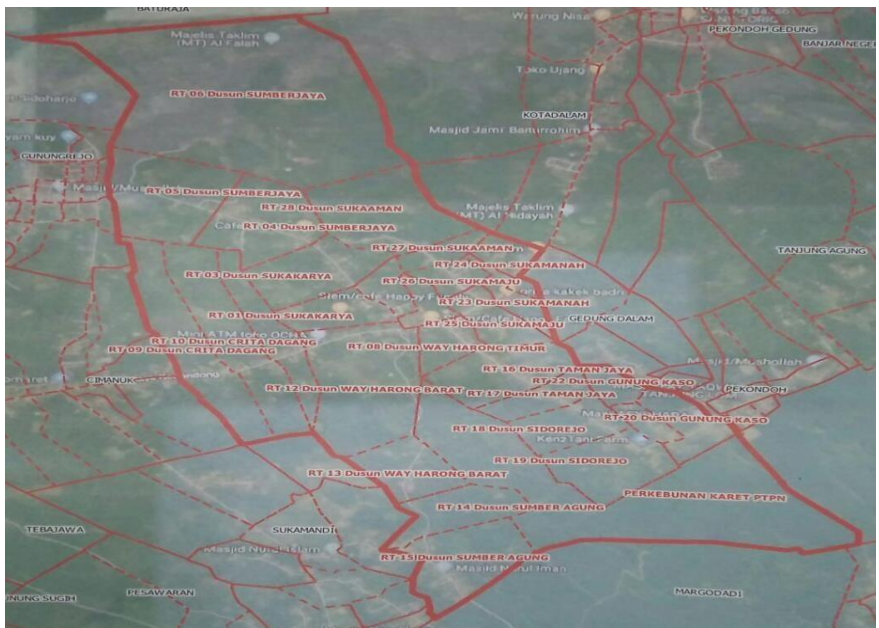
Table 1 silsilah kepala desa

No.	Tahun	Nama kepala desa
1.	1935 – 1950	Bapak Asgari
2.	1950 – 1960	Bapak halimi
3.	1960 – 1970	Bapak H. Muhammad Nur

4.	—	Bapak Arsyad
5.	—	Bapak M. Zainuddin, R
6.	—	Bapak Sahari
7.	—	Bapak Indra Kusuma
8.	—	Bapak Sopyan Syam
9.	—	Bapak Indra Kusuma
10.	1988 – 1998	Bapak Abdul Syukur
11.	1998	Bapak Syamsudin
12.	1998-2006	Bapak Syafe'i
13.	2006	Bapak Suhendar
14.	2006-2013	Bapak Saikhu
15.	2013	Bapak Ady Triyono
16.	2013-2019	Bapak Alfian, S.kom
17.	2018	Bapak Ibtihan
18.	2019	Bapak Hefi Azwandi
19.	2019-2025	Bapak Alamsyah

2. Kondisi Geografis dan Perbatasan Desa

Gambar 1. Peta Desa Way Harong



Desa Way harong salah satu dari 16 Desa di Wilayah Kecamatan Way Lima yang terletak 4 Km ke arah Selatan dari Kota Kecamatan Desa Batu Raja mempunyai luas wilayah seluas 1023 KM².

Tabel 2. *Tata Guna Tanah*

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman/bangunan desa	1.023 ha/m ²
2.	Luas persawahan	350 ha/m ²
3.	Luas Perkebunan	2.266 ha/m ²
4.	Luas kuburan,Jalan dll	4 ha/m ²
5.	Perkantoran Desa	213 m ²
6.	Perkarangan penduduk	200 ha/m ²
7	Tanah Wakab	9 ha/m ²

Letak Desa berada di sebelah Barat Gedong Tataan yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Pesawaran, jarak dari Desa Way Harong ke ibu Kota Kecamatan sekitar 3 km, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Gunung Rejo
Kecamatan Way Lima
Sebelah Timur : Desa Kota Dalam
Kecamatan Way Lima
Sebelah Selatan : Desa Margodadi
Kecamatan Way Lima
Sebelah Barat : Desa Cimanuk
Kecamatan Way Lima

3. Kondisi penduduk menurut Agama

Penduduk Desa Way Harong sebagian besar beragama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dalam rincian berikut:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Way Harong Menurut Agama

Agama	Jumlah	Presentase
Islam	5.830	100 %
Kristen	-	
Khatolik	-	
Hindu	-	
Budha	-	
Jumlah	5.830	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, jika dilihat dari komponen agama, bersifat homogen (memiliki kesamaan) dikarenakan semua penduduknya adalah beragama Islam.

4. Jumlah penduduk

No	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	2,920	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	2,848	Orang
	c. Jumlah keluarga	1.635	KK
	d. Jumlah penduduk	5.768	Jiwa
2	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perkebunan	478	Orang
	a. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	278	Orang
	b. Angkutan, pergudangan, komunikasi	41	Orang
	c. PNS	31	Orang

	d. Buruh	899	Orang
	e. Wiraswasta	300	Orang
	f. Jasa	50	Orang
	g. Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	321	Orang
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	57	Orang
	b. Lulusan SLTA	520	Orang
	c. Lulusan SMP	670	Orang
	d. Lulusan SD	630	Orang
	e. Tidak tamat SD/ tidak sekolah	240	Orang
	f. Pra Sekolah	270	Orang

5. Fasilitas Desa

Tabel 4. *Fasilitas Desa*

No	Nama fasilitas	Jumlah
1	Masjid	7
2	Musolah	10
3	Sekolah dasar	6
4	Madrasah ibtitahiyah	3
5	Sekolah MTS	1
6	Poliklinik	1
7	Toko kelontong/eceran	89
8	Pondok pesanteren	2
9	Posyandu	5

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat mendukung semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan, dan sarana komunikasi dan informasi, maka masyarakat akan semakin

mudah untuk mencapai tujuan hidupnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran yaitu sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana pendidikan

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Way Harong*

Sarana dan Prasarana	Keterangan	Jumlah
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Ada	2
Taman Kanak-Kanak (TK)	Ada	1
Sekolah Dasar (SD)	Ada	6
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Ada	1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	Tidak Ada	-
Pondok Pesantren	Ada	1
Madrasah	Ada	4
Jumlah		15

b. Sarana dan prasarana peribadahan

Tabel 6. *Sarana dan Prasarana Peribadahan Desa Way Harong*

Sarana dan Prasarana	Jumlah	
Masjid	6	
Mushola	8	
Pura	-	
Wihara	-	
Gereja	-	
Jumlah		14

b. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 7. *Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Way Harong*

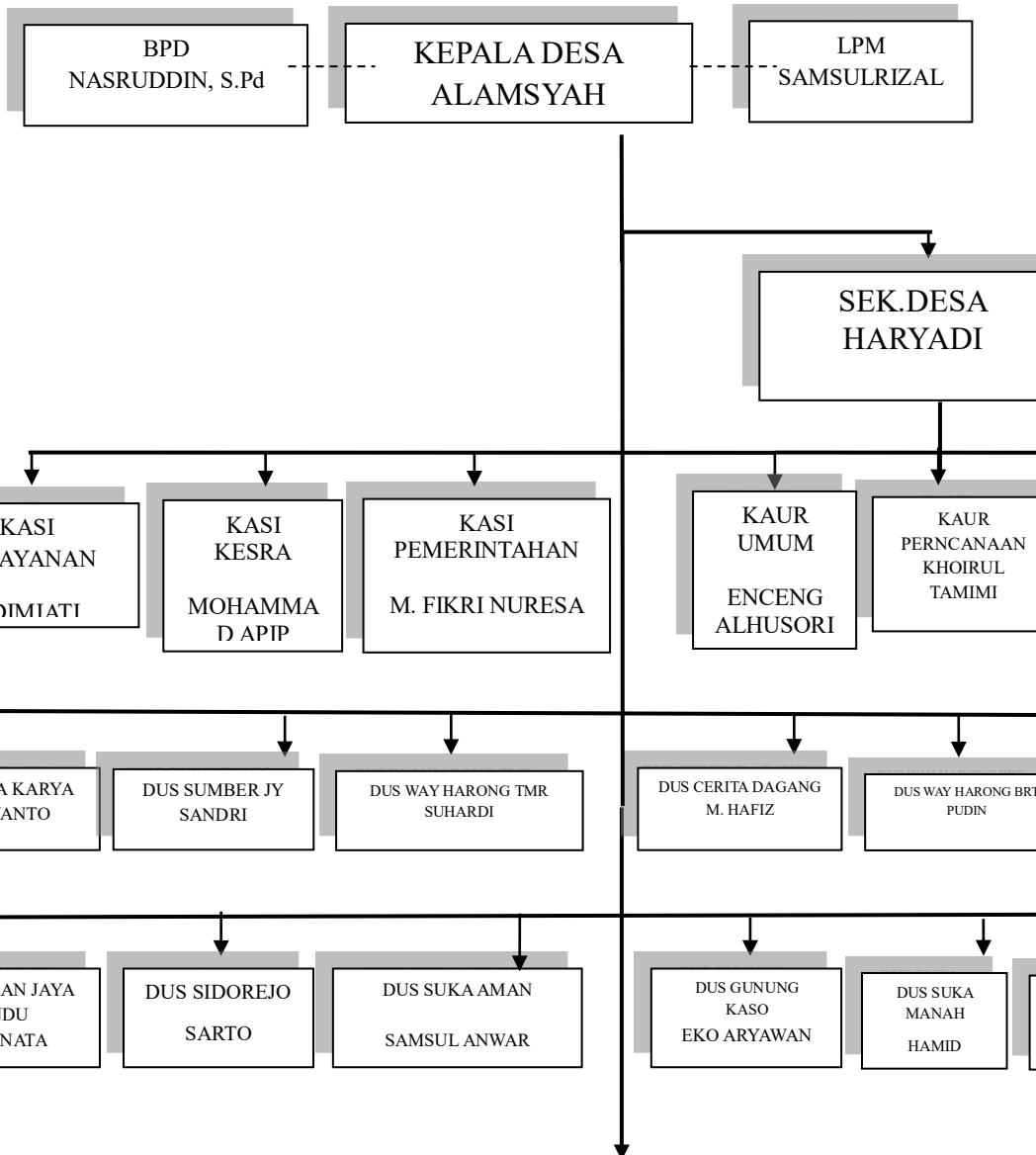
Sarana dan Prasarana	Jumlah
Posyandu	5
Poskesdes	-
Puskesmas	-

Puskesmas Pembantu	-
Rumah Sakit	-
Jumlah	5

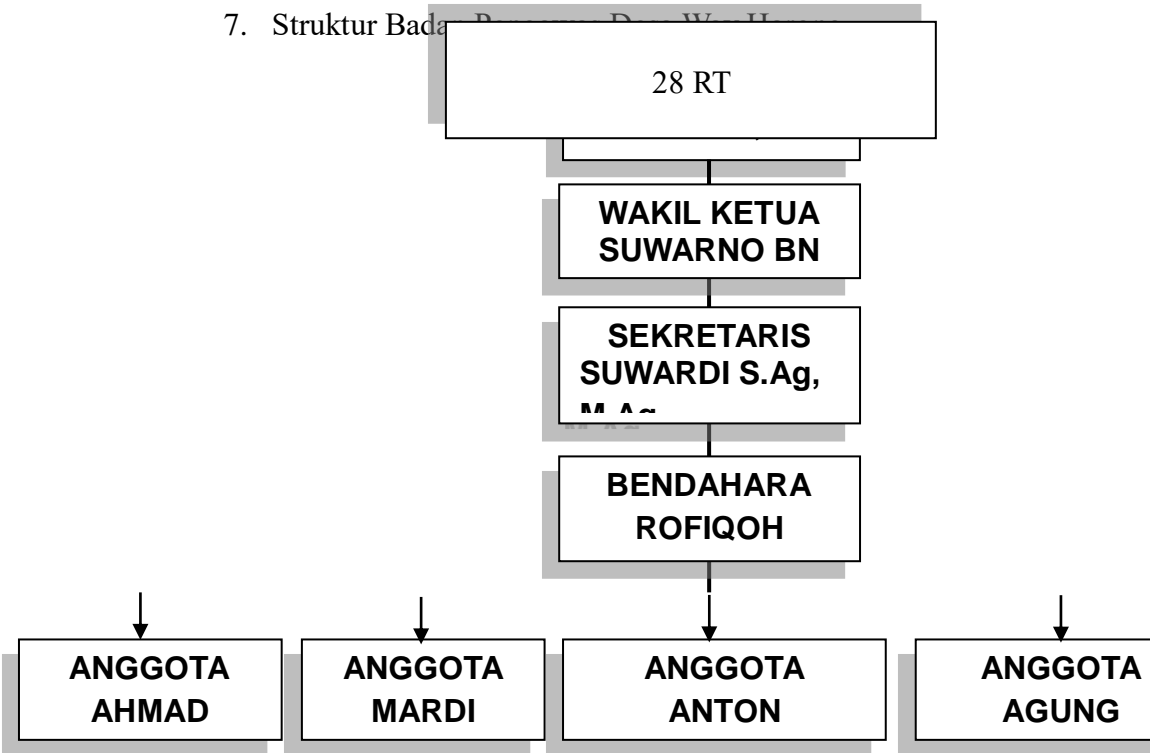
6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Way Harong

Struktur Pemerintahan desa way harong

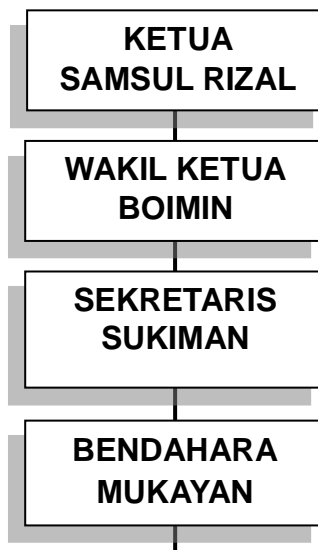
DESAKARTA



7. Struktur Badan

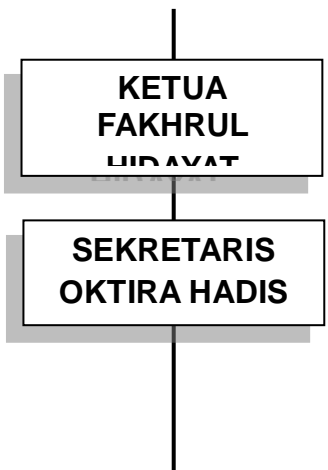


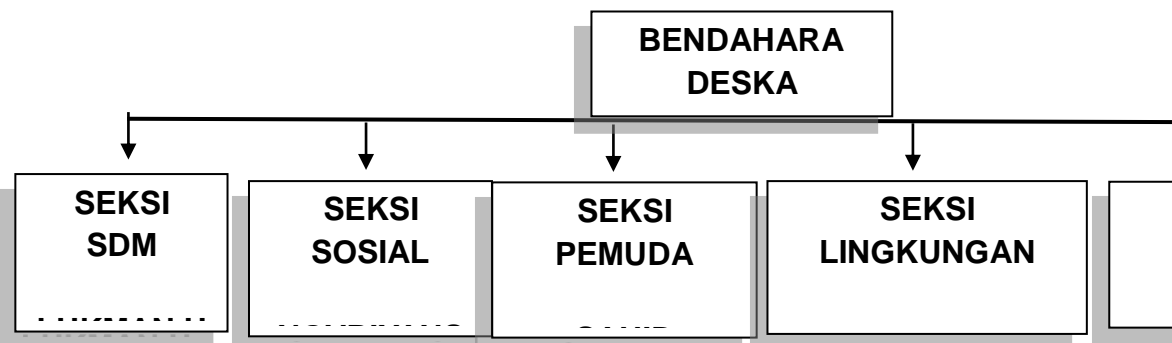
8. Struktur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat





10. Struktur Lembaga Kemasyarakatan Pemuda (Karang Taruna)





11. Kader Pemberdaya Masyarakat Desa Way Harong



B. LAPORAN REALISASI APB DESA PEMERINTAH DESA WAY HARONG KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2022

URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/KURANG (Rp)
PENDAPATAN			
Pendapatan transfer	2.073.553.238	2.014.194.474	59.358.764
Dana desa	1.322.582.000	1.322.582.000	0
Bagi hasil pajak dan retribusi	77.281.066	17.922.302	59.358.764
Alokasi dana desa	673.690.172	673.690.172	0
Pendapatan lain	100.000	0	100.000

Jumlah pendapatan	2.073.553.238	2.014.194.474	59.458.764
BELANJA			
Bidang penyelenggara pemerintah desa	1.052.705.564	993.246.800	59.458.764
bidang pelaksana pembangunan desa	171.120.000	171.120.000	0
Bidang pembinaan kemasyarakatan	37.837.000	37.837.000	0
Bidang pemberdayaan masyarakat	270.610.000	270.610.000	0
Bidang penanggulangan bencana	529.200.000	529.200.000	0
Jumlah belanja	2.061.472.564	2.002.013.800	59.458.764
Surplus/(defisit)	(12.180.674,00)	(12.180.674,00)	0

Berikut adalah rincian anggaran belanja pada bidang pemberdayaan masyarakat.

NO	Program	JumlahDana
1	Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)	Rp.13.500.000
2	Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Rp.21.300.000
3	Pelatihan Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa(PTKPD)	Rp.12.379.000
4	Kegiatan Karang Taruna	Rp.15.000.000
5	Kegiatan Ibu-Ibu PKK	Rp.5.000.000
6	Pelatihan pengurus BUMDes	Rp.12.300.000
7	Insentif guru Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)	Rp.36.000.000
8	Pemberdayaan desa bidang olahraga	Rp.20.000.000
9	Penyelenggaraan musyawarah pertanggung jawaban dan serah terima dana desa	Rp.14.700.000
10	Penyusunan dokumen perencanaan	Rp.4.600.000
11	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (alatproduksi/pengelolaan/penggilingan)	Rp. 3.500.000
12	Peningkatan Produksi Peternakan (alatproduksi/pengelolaan/kandang)	Rp. 1.500.000
13.	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana	Rp. 100.058.000
14.	Peningkatan Kapasitas bagi Aparatur Pemerintahan Desa	Rp. 6.000.000
TotalDana		Rp.270.610.000

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mendengarkan serta menganalisa hasil dari penelitian, terkait dengan penelitan penulis yang berjudul “Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran)”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Kepala Desa dalam mengelola dana desa (APBDes) terkait pemberdayaan masyarakat (SDM) Desa Way Harong.

a. Kesesuaian Rancangan

Hasilnya menunjukkan bahwa terjadinya ketidaksesuaian antara Rancangan yang dibuat oleh perangkat desa dengan regulasi yang ada serta minimnya keterlibatan masyarakat Desa Way Harong dalam rancangan program kerja menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu segera diatasi. Kolaborasi yang kuat antara perangkat desa dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki hak dan kewajiban dalam menentukan arah pembangunan desa. Penyempurnaan dalam mekanisme pelibatan masyarakat perlu diupayakan, sehingga rancangan program kerja desa tidak hanya mencerminkan kepentingan pemerintah desa, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan aspirasi nyata masyarakat.

b. Tanggung Jawab dalam pengelolaan dana Desa

Ditemukan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, belum optimal khususnya dalam hal tanggung jawab kepala desa terhadap pengelolaan dana desa dan transparansi dalam penyampaian informasi kepada

masyarakat desa. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2006, alokasi dana desa seharusnya digunakan 30% untuk pemerintahan desa dan 70% untuk pemberdayaan masyarakat. Namun, terlihat bahwa transparansi dalam penggunaan dana desa belum dilakukan dengan cukup baik. Dalam analisis terhadap laporan realisasi APBDesa tahun 2022, meskipun anggaran untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Way Harong telah direalisasikan, tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang seharusnya memberdayakan masyarakat masih terbatas dan sifatnya formalitas semata. Penilaian terhadap tanggung jawab kinerja kepala desa Way Harong berdasarkan hasil evaluasi, menunjukkan bahwa kepala desa di Desa Way Harong dinilai kurang optimal dalam mengelola dana desa. Alokasi yang tidak sesuai, transparansi yang rendah, dan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

2. Teknik penetapan skala prioritas berdasarkan prioritas strategis di Desa Way Harong belum sesuai dengan aturan yang berlaku tentang penetapan prioritas rancangan Desa. Penetapan rancangan yang ditetapkan hanya berdasarkan situasi dan kondisi dan penyusunan rancangan yang diputuskan secara sepihak menghasilkan ketidakmaksimalan jalannya program kerja yang diperuntukkan khusus untuk meningkatkan sumber daya masyarakat Desa Way Harong. penyusunan pedoman dan regulasi yang jelas, kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat, pendekatan partisipatif, dan penerapan mekanisme monitoring dan evaluasi yang efektif. Langkah-langkah konkret perlu diambil untuk memastikan bahwa penggunaan dana desa dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

B. SARAN

1. Bagi pemerintah desa Way Harong
 - a. Pemerintah desa harus melakukan kerja dengan adanya transparansi dengan masyarakat desa
 - b. Pemerintah desa harus melibatkan masyarakat dalam membuat ide-ide dan program untuk pemberdayaan masyarakat.
 - c. Sebaiknya buat program prioritas sebagai acuan pelaksanaan program satu tahun kedepan, hal ini dapat memudahkan perangkat desa atau kepala desa dalam menjalankan programnya menggunakan dana desa yang tersedia dengan lebih bijaksana
2. Bagi masyarakat desa Way Harong
 - a. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mengawal program kerja yang akan dilaksanakan oleh kepala desa, maka dari itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk terlibat secara langsung terhadap seluruh rangkaian rancangan yang ditetapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Melakukan analisis penelitian agar lebih tajam pada objek yang akan diteliti
 - b. Memaksimalkan data yang didapatkan dari objek penelitian sehingga data yang disajikan adalah data lengkap dan data yang akurat.

Daftar Pustaka

JURNAL

Abdul Aziz. 2018. "Kemampuan Kepala Desa Dalam Mengelola Dana Desa." Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Darmawi, Edi. 2014. "Analisis Kinerja Aparatur Pemerintah Dalam Perspektif Good Governance (Studi Deskriptif mengenai Kinerja Aparatur Kelurahan Ditinjau dari Dimensi Akuntabilitas, Responsibilitas dan Responsivitas di Kelurahan Napal Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma)." Jurnal Penelitian Sosial dan Politik, Volume III.

Dzakiyah, Iffah. 2021. "Integritas Kepala Desa Dalam Mengelola Dana Desa." Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

Ekonomica, Sharia. 2020. Volume 5 Nomor 2 Edisi Februari.

Husnul Khatimah. 2020. "Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Untuk Kemaslahatan Umat." Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Banda Aceh.

Lawelai Herman. 2020. "Analisis Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton." Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 1 Nomor 1.

Panirikan Sumria. 2021. "Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara." Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado.

Partini H. 2018. "Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (Dd) Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar." Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pasal 20 Undang-Undang Nomer 6 tahun 2014.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.

Poerwandari, Kristi. 2005. "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia." Jakarta: Fakultas Psikologi UI.

Reski Wahdani. 2021. "Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa." Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Visi Yustisia. 2015. "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait." Jakarta: Visimedia.

Yohanis Ndoda. 2021. "Kinerja Kepala Desa Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsi Pelayanan Publik Di Desa Kori Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya." Jurnal MODERAT, Volume 7, Nomor 3.

BUKU

Cholid Naburko dan Abu Ahmadi. 1997. "Metode Penelitian." Jakarta: Bumi aksara.

Cholid Naburko. 2010. "Metode Penelitian." Jakarta: Bumi aksara.

Maria Eni Surasih. 2006. "Pemerintahan Desa dan Implementasinya." Jakarta: Erlangga.

Nawawi, Haidari. 1999. *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prastya Irawan. 1999. "Logika dan Prosedur Penelitian." Jakarta: Setiawan Pers.

R. Bintarto. 1989. "Dalam Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya." Jakarta: Ghalia Indonesia.

Visi Yustisia. 2015. "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait." Jakarta: Visimedia.

V Wiratna Sujarweni. 2015. "Akuntansi Desa Panduan Tatakelola Keuangan Desa." Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Lapananda. 2016. "Hukum Pengelolaan Keuangan Dana Desa." Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia.

WAWANCARA.

Wawancara dengan Bapak Ishak, masyarakat Desa Way Harong, 26 Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Nuruddin, masyarakat Desa Way Harong, 26 Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Boimin, masyarakat Desa Way Harong, 27 Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Iqbal, masyarakat Desa Way Harong, 27 Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Jumali, masyarakat Desa Way Harong, 26 Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Nurhadi, Sekretaris Desa Way Harong, 27 Oktober 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1.1

Lampiran Panduan Wawancara

Judul Penelitian: “Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten pesawaran)”

Pewawancara : Dwi Rahman Putra

A. Identitas Informan

1. Nama
2. Jabatan
3. Usia

B. Pendahuluan

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara

C. Pertanyaan wawancara

Mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan audio recorder dan tulis tangan

Pertanyaan wawancara

a. Kesesuaian Rancangan

1. Sejauh ini apakah anda tahu kalau anggaran desa terdapat anggaran khusus untuk menunjang pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produktif?
2. Selama ini apakah ada kegiatan setiap bulan yang bertujuan untuk memberikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa?

b. Prioritas strategis

1. Apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa yang juga di fasilitasi oleh kepala desa?

c. Tanggung jawab

1. Bagaimana menurut anda terkait kepala desa dan perangkatnya dalam menjalankan tanggung jawabnya?

Lampiran 1.2

Transkrip wawancara

Judul Penelitian: “Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa(Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupatenpesawaran)”

D. Identitas Informan

1. Nama : nurhadi
2. Jabatan : Sekretaris Desa
3. Usia : 36 tahun

E. Pendahuluan

3. Perkenalan diri
4. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara

F. Pertanyaan wawancara

Mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan audio recorder dan tulis tangan

Pertanyaan wawancara perangkat Desa

1. Adakah penetapan skala prioritas dalam penyusunan rancangan program kerja Desa?

Nurhadi : Dalam proses selama ini, belum ada penetapan skala prioritas yang jelas dalam penyusunan rancangan program kerja kami. Karena proses penyusunan rancangan program kerja yang selama ini berjalan lebih bersifat improvisasi dan tergantung pada situasi dan kondisi yang diperlukan. Dalam proses ini, kami memahami pentingnya penetapan skala prioritas untuk memastikan bahwa rancangan yang ada jelas, hal tersebut juga tetap akan kami upayakan untuk bisa menyusun semua rancangan bersama masyarakat tapi semua prosesnya kan harus perlahan.

Transkrip wawancara

Judul Penelitian: “Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupatenpesawaran)”

Pewawancara : Dwi Rahman Putra

A. Identitas Informan

1. Nama : iqbal
2. Jabatan : masyarakat desa
3. Usia : 31 tahun

B. Pendahuluan

2. Perkenalan diri
3. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara

C. Pertanyaan wawancara

Mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan audio recorder dan tulis tangan

Hasil wawancara

Peneliti: Apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa yang juga di fasilitasi oleh kepala desa? Seperti halnya kegiatan karang taruna, ibu-ibu PKK atau semacamnya pak?

Iqbal: selama ini kayanya kalau kegiatan-kegiatan begitu semua warga disini bergotong royong, pak kades biasanya ya ikut nimbrung juga ikut berpartisipasi lah tapi untuk fasilitas gak ada fasilitas yang gimana-gimana sih mas setau saya, karena kegiatan karang taruna juga gak jalan sama sekali anak-anak muda untuk buat kegiatan paling kalau ada acara-acara besar aja.

Peneliti: Sejauh ini apakah bapak tahu kalau anggaran desa terdapat anggaran khusus untuk menunjang pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produktif?

Iqbal: oh ada ya mas ternyata anggarannya, saya malah gak pernah tau mengenai dana-dana begitu karena ya saya bukan bagian dari perangkat desanya jadi kurang paham kalo bicara soal anggaran dana. Yang saya tahu paling ya hanya sebatas PKH kalau untuk anggaran-anggaran kegiatan masyarakat gitu saya gak pernah tau mas.

Peneliti: Selama ini apakah ada kegiatan setiap bulan yang bertujuan untuk memberikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa?

Iqbal: setiap bulan ya mas, belum ada kegiatan seperti itu saya rasa. Tapi gatau ya mas apa emang saya aja yang gak pernah tau ada kegiatannya atau enggak, karena sejauh yang saya tahu, gak ada kegiatan bulanan khusus yang memberikan laporan atau transparansi dana kepada masyarakat. Namun, dalam pertemuan-pertemuan atau musyawarah desa, informasi tentang penggunaan dana desa sering dibahas.

Peneliti: Bagaimana menurut bapak terkait kepala desa dan perangkatnya dalam menjalankan tanggung jawabnya?

Iqbal: Kepala desa dan perangkatnya sejauh ini sudah melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Mereka mendukung berbagai kegiatan di desa dan mencoba memajukan masyarakat. Meskipun ya kadang-kadang ada masalah dan kritik, secara umum, namanya juga manusia ya mas. Apa yang mau kita harapkan apalagi saya sebagai masyarakat biasa ini ya cuma ngikut aja kebijakan-kebijakan di desa ini. Walaupun sebenarnya harapannya si lebih, tapi ya begini juga sudah alhamdulillah mas.

Transkrip wawancara

Judul Penelitian: “Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupatenpesawaran)”

Pewawancara : Dwi Rahman Putra

A. Identitas Informan

1. Nama : Jumali
2. Jabatan : masyarakat desa
3. Usia : 40 tahun

B. Pendahuluan

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara

C. Pertanyaan wawancara

Mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan audio recorder dan tulis tangan

Pertanyaan wawancara untuk masyarakat desa

Peneliti: Apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa yang juga di fasilitasi oleh kepala desa?

Jumali: Kayaknya kalo saya gak ada kalo saya, ada juga ambulan itupun milik lurahnya sendiri. Kelompok tani gitu pun selama ini dari Desa lain yang masuk dari desa sini gak ada. Kegiatan-kegiatan kepemudaan atau ibu-ibu PKK jarang sih, hampir gak pernah ada kayanya. Kalau risma gitu malah ada tapi ya gak aktif banget untuk buat-buat kegiatan.

Peneliti: Sejauh ini apakah anda tahu kalau anggaran desa terdapat anggaran khusus untuk menunjang pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produktif?

Jumali: Kayaknya si kalo masalah itu dari desa juga gak pernah ada konfirmasi terkait hal tersebut. Ya di desa ini gini-gini aja gak ada kegiatan apapun yang dilaksanakan.

Peneliti: Selama ini apakah ada kegiatan setiap bulan yang bertujuan untuk memberikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa?

Jumali: “Saya pikir belum ada kegiatan yang secara bulanan menyajikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa. Laporan lebih cenderung disampaikan dalam pertemuan rutin musyawarah desa atau dalam acara khusus jika diperlukan.”

Peneliti: Bagaimana menurut anda terkait kepala desa dan perangkatnya dalam menjalankan tanggung jawabnya?

Jumali: Kalo kepala desanya si ya baik-baik aja dan perangkatnya ya oke-oke aja, Cuma ya kalo fasilitas desa ya gini-gini aja gak ada perubahan yang gimana-gimana gitu. Kegiatan pemuda-pemuda juga kalo kegiatan ya kita mandiri sokongan masyarakat bukan dari dana desa.

Transkrip wawancara

Judul Penelitian: “Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupatenpesawaran)”

Pewawancara : Dwi Rahman Putra

A. Identitas Informan

1. Nama : Boimin
2. Jabatan : masyarakat desa
3. Usia : 52 tahun

B. Pendahuluan

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara

C. Pertanyaan wawancara

Mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan audio recorder dan tulis tangan

Pertanyaan wawancara untuk masyarakat desa

Peneliti: Apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa yang juga di fasilitasi oleh kepala desa?

Boimin: ada, kegiatan untuk masyarakat dan kegiatan bangun membangun ada tapi gak sepenuhnya ada. Sebenarnya ada, tapi di pedukuan ini gak ada dan gak terjangkau oleh kepala desa. Gak tau ini memang dari aparatnya kita kan gak tau karena kan kita masyarakat biasa. Karena kan seharusnya ada kegiatan masyarakat desa itu kan seharusnya di fasilitasi ya, Cuma itu tadi disini belum pernah.

Peneliti: Sejauh ini apakah anda tahu kalau anggaran desa terdapat anggaran khusus untuk menunjang pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produktif?

Boimin: gak pernah tau saya sama sekali gak pernah denger

Peneliti: Selama ini apakah ada kegiatan setiap bulan yang bertujuan untuk memberikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa?

Boimin: setiap bulan ya mas, belum ada kegiatan seperti itu saya rasa. Tapi gatau ya mas apa emang saya aja yang gak pernah tau ada kegiatannya atau enggak, karena sejauh yang saya tahu, gak ada kegiatan bulanan khusus yang memberikan laporan atau transparansi dana kepada masyarakat. Namun, dalam pertemuan-pertemuan atau musyawarah desa, informasi tentang penggunaan dana desa sering dibahas

Peneliti: Bagaimana menurut anda terkait kepala desa dan perangkatnya dalam menjalankan tanggung jawabnya?

Boimin: gak pernah tau saya, gak pernah dapet informasi. Sebenarnya gini, kalo masyarakat sini gak pernah atau apa program dari kepala desanya, kegiatannya apa aja ya gak tau. Karena kepala desa nya juga gak pernah turun langsung ke masyarakat.

Transkrip wawancara

Judul Penelitian: “Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupatenpesawaran)”

Pewawancara : Dwi Rahman Putra

A. Identitas Informan

1. Nama : Ishak
2. Jabatan : masyarakat desa
3. Usia : 40 tahun

B. Pendahuluan

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara

C. Pertanyaan wawancara

Mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan audio recorder dan tulis tangan

Pertanyaan wawancara untuk masyarakat desa

Peneliti: Apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa yang juga di fasilitasi oleh kepala desa?

Ishak: gak ada, saya juga barusan tau ini kalo informasi kaya gitu

Peneliti: Sejauh ini apakah anda tahu kalau anggaran desa terdapat anggaran khusus untuk menunjang pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produktif?

Ishak: tidak tau, tidak ada kegiatan karang taruna PKK atau semacamnya. Kalo berkegiatan pula kita ya iuran sendiri kalo mau ada kegiatan apapun itu iuran mandiri masyarakat sini.

Peneliti: Selama ini apakah ada kegiatan setiap bulan yang bertujuan untuk memberikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa?

Ishak: kalau soal laporan transparansi dana, sebenarnya di sini gak pernah rutin setiap bulan. Jujur aja, kita kurang punya kebiasaan kayak gitu sejauh yang saya tahu, kadang-kadang laporannya itu baru disampaikan saat ada kegiatan khusus atau pas lagi ada keperluan tertentu. Kalau bulanan, kayanya gak pernah. Masyarakat sendiri juga jarang banget yang nanyanya soal itu

Peneliti: Bagaimana menurut anda terkait kepala desa dan perangkatnya dalam menjalankan tanggung jawabnya?

Jumali: kalo menurut saya kepala desa ya baiklah di masyatakat perangkat nya juga ya baik. Cuma kalo untuk masalah dana yang kaya mas katakan tadi ya gaka da mas

Transkrip wawancara

Judul Penelitian: “Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupatenpesawaran)”

Pewawancara : Dwi Rahman Putra

A. Identitas Informan

1. Nama : Nurudin Saleh
2. Jabatan : masyarakat desa
3. Usia : 25 tahun

B. Pendahuluan

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara

C. Pertanyaan wawancara

Mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan audio recorder dan tulis tangan

Pertanyaan wawancara untuk masyarakat desa

Peneliti: Apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa yang juga di fasilitasi oleh kepala desa?

Nurudin: Sejauh ini, sejauhnyanya, saya belum tau adanya kegiatan yang secara khusus difasilitasi oleh kepala desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa.

Peneliti: Sejauh ini apakah anda tahu kalau anggaran desa terdapat anggaran khusus untuk menunjang pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produktif?

Nurudin: Menurut informasi yang saya tau, belum ada alokasi anggaran khusus yang secara jelas ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat desa. Anggaran desa lebih fokus pada infrastruktur dan kebutuhan pokok lainnya

Peneliti: Selama ini apakah ada kegiatan setiap bulan yang bertujuan untuk memberikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa?

Nurudin: Saya pikir belum ada kegiatan yang secara bulanan menyajikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa. Laporan lebih cenderung disampaikan dalam pertemuan rutin musyawarah desa atau dalam acara khusus jika diperlukan.

Peneliti: Bagaimana menurut anda terkait kepala desa dan perangkatnya dalam menjalankan tanggung jawabnya?

Nurudin: Menurut pandangan saya, kepala desa dan perangkatnya telah berusaha, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Pemberdayaan masyarakat bisa ditingkatkan dengan lebih melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan memastikan informasi yang jelas dan terbuka terkait dengan program-program desa.

Lampiran 1.3

Reduksi data

No	Informan	Jabatan	Hasil wawancara
1.	Iqbal	Masyarakat desa	<p>1. kesesuaian rancangan Salah satu masalah utama adalah kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana desa. Rencana anggaran yang telah disusun tidak selalu terpenuhi, dan warga desa mulai merasakan dampak negatifnya. Proyek-proyek pembangunan yang seharusnya meningkatkan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat terhambat atau bahkan terbengkalai.</p> <p>Ketidaksesuaian rancangan juga terlihat dalam kurangnya upaya untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara optimal. Peluang untuk mengembangkan sektor ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan warga desa.</p> <p>2. prioritas strategis Prioritas startegis yang dirancang untuk pembangunan desa belum sama sekali ditentukan dan bahkan tidak ada, hal yang paling utama yang seharusnya dilakukan oleh kepala desa.</p> <p>3. tanggung jawab Kepala desa tampak kurang proaktif dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi</p>

			oleh warganya. Rancangan program-program kesejahteraan masyarakat seringkali tidak diimplementasikan dengan baik.
2.	Jumali	Masyarakat desa	<p>1. kesesuaian rancangan Pemberdayaan Masyarakat Desa: tidak ada kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa yang difasilitasi oleh kepala desa. Ambulan di desa dimiliki oleh lurahnya sendiri, bukan hasil fasilitasi kepala desa. Kelompok tani yang ada berasal dari desa lain, tidak ada dari desa sendiri. Kegiatan kepemudaan atau PKK jarang atau bahkan tidak pernah terjadi. Kegiatan yang ada seperti risma cenderung tidak aktif.</p> <p>2. prioritas strategi Anggaran Desa dan Pemberdayaan Masyarakat: Tidak ada konfirmasi atau informasi dari desa terkait adanya anggaran khusus untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Tidak ada kegiatan yang dilaksanakan di desa terkait pemberdayaan masyarakat, menunjukkan ketidakaktifan atau kurangnya strategi yang terfokus pada hal ini.</p> <p>Transparansi Dana: Tidak ada kegiatan bulanan yang bertujuan memberikan laporan transparansi dana kepada</p>

			<p>masyarakat desa. Ini menunjukkan kurangnya prioritas untuk memberikan informasi terbuka terkait penggunaan dana desa.</p> <p>3. tanggung jawab Kepala desa dan perangkatnya dianggap baik-baik saja. Namun dalam hal fasilitas desa tidak mengalami perubahan yang signifikan, dan kegiatan pemuda lebih bersifat mandiri tanpa dukungan dana desa. Meskipun kepala desa dan perangkatnya dianggap oke, tidak ada indikasi tanggung jawab mereka dalam menginisiasi atau memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.</p>
3.	Boimin	Masyarakat desa	<p>1. kesesuaian rancangan Boimin menyatakan bahwa ada kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa, tetapi tidak sepenuhnya terfasilitasi oleh kepala desa. Ada kegiatan untuk masyarakat dan pembangunan, tetapi tidak sepenuhnya ada di pedukuhan dan tidak terjangkau oleh kepala desa. seharusnya ada kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang di fasilitasi, namun hal ini belum terjadi di desa tersebut.</p> <p>2. Prioritas Strategi Prioritas strategi seperti alokasi anggaran khusus</p>

			<p>dan transparansi dana belum terwujud karena masyarakat tidak mengetahui adanya anggaran desa yang khusus untuk menunjang pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produktif. Tidak ada kegiatan setiap bulan yang bertujuan untuk memberikan laporan transparansi dana kepada masyarakat desa.</p> <p>3. Tanggung Jawab dalam menjalankan tugas Kepala desa tidak turun langsung ke masyarakat, dan tidak adanya program atau kegiatan apa yang dilaksanakan oleh kepala desa dan perangkatnya.</p>
4.	Ishak	Masyarakat desa	<p>1. Kesesuaian Rancangan Tidak ada kegiatan yang terkait langsung dengan pemberdayaan masyarakat desa yang difasilitasi oleh kepala desa. Tidak ada informasi terkait anggaran desa yang secara khusus ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat.</p> <p>2. Prioritas Strategi Tidak terdapat kegiatan rutin atau iuran masyarakat untuk mendukung pemberdayaan, menunjukkan kurangnya prioritas strategi yang terfokus.</p> <p>3. Tanggung Jawab Tidak ada kegiatan transparansi dana, mungkin menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam menyampaikan informasi</p>

			<p>keuangan kepada masyarakat.</p> <p>Keterangan Ishak tidak memberikan gambaran yang jelas terkait kinerja kepala desa dan perangkatnya.</p>
5.	Nurudin saleh	Masyarakat desa	<p>1. Kesesuaian Rancangan Perlu memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa.</p> <p>2. Prioritas Strategi Penting untuk menetapkan strategi yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan mengalokasikan anggaran dengan bijaksana oleh kepala desa way harong.</p> <p>3. Tanggung Jawab Kepala desa dan perangkatnya perlu meningkatkan tanggung jawab mereka dengan lebih melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memastikan transparansi dalam penggunaan dana desa</p>

LAMPIRAN
Lampiran 1.4

1. BERSAMA PERANGKAT DESA WAY HARONG



2. MASYARAKAT DESA WAY HARONG





Lampiran 1.4



PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN

KECAMATAN WAY LIMA DESA WAY HARONG

Kantor : Jl.Kartini No.1 Desa Way Harong Kec.Way Lima Kode Pos.35367

Way Harong, 11 Oktober 2023

SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 140 / 025 / VII.04.11/VI/2023
Lpm : -
Prihal : Ijin Melaksanakan Research Penelitian

Kepada Yth
Bapak/Ibu Rektor
Dekan Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama
Cq,Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga
Di -
Bandar Lampung

Dasar Surat Dekan Fakultas Ushulidin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung No: B.1599/UN.16/DU.1/PP.009.7/09/2023 Tanggal 15 September 2023 perihal mohon ijin mengadakan penelitian atas dasar surat tersebut diatas dengan ini pada dasarnya kami tidak berkeberatan dan memberi ijin melaksanakan penelitian di wilayah Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Lampung.

Utara sesuai dengan waktu yang ditentukan pihak kampus, kepada :

Nama : DWI RAHMAN PUTRA
NPM : 1931040122
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Judul skripsi : Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa

Demikian surat ijin melaksanakan Riset/ Penelitian ini untuk penggunaan seperlunya.

Kepala Desa Way Harong

ALAMSYAH

Lampiran 1.5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Bendo Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp: (0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0742 / Un.16/ P1/ KT/ III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

KINERJA KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten pesawaran)
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DWI RAHMAN PUTRA	1931040122	FUSA/ PPI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

KINERJA KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (Studi: Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten pesawaran)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	2%
3	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Cendrawasih Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
6	Submitted to Harvard High School Student Paper	1%
7	Submitted to Doral Academy High School Student Paper	1%
8	Selva Temalagi, Revi W Silooy. "Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan Good Governance Pada Desa	1%

Di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten
Kepulauan Aru", Accounting Research Unit
(ARU Journal), 2022

Publication

9	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah <small>Student Paper</small>	1 %
10	Submitted to Universitas Gunadarma <small>Student Paper</small>	1 %
11	Djoko Suyono, Fajar Eko Agung Prakoso. "Implementasi Program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2017", Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan, 2018 <small>Publication</small>	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Padang <small>Student Paper</small>	1 %
13	Submitted to Tamalpais Union High School District <small>Student Paper</small>	<1 %
14	Submitted to UIN Ar-Raniry <small>Student Paper</small>	<1 %
15	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado <small>Student Paper</small>	<1 %
16	Submitted to Ironwood Ridge High School <small>Student Paper</small>	<1 %

17 Submitted to Universitas Putera Batam <1%
Student Paper

18 Submitted to Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara <1%
Student Paper

19 Submitted to Kwame Nkrumah University of
Science and Technology <1%
Student Paper

20 Submitted to Universitas Amikom <1%
Student Paper

Exclude quotes

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography